

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KOLAKA TRIWULAN IV 2022

1. Perkembangan harga Kabupaten Kolaka didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kolaka yang dikeluarkan secara bulanan.
2. Harga rata-rata komoditas beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, daging sapi/kerbau, telur ayam ras, gula pasir dan minyak goreng relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas daging ayam ras relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan angka kenaikan sebesar Rp. 2.500/Kg atau 8,33% pada bulan November, kenaikan ini diakibatkan tingginya angka permintaan terhadap komoditas.
4. Sedangkan harga rata-rata komoditas cabai rawit relatif menurun tajam pada bulan November sebesar Rp. 25.000/Kg atau berkisar 50%, akibat dari membludaknya stok komoditas cabai rawit di pasaran.

No	Komoditas	Rata-rata harga Okt 2022 (Rp)	Rata-rata harga Nov 2022 (Rp)	Rata-rata harga Des 2022 (Rp)
1	Beras	10.000/Kg	10.000/Kg	10.000/Kg
2	Jagung	13.000/Kg	13.000/Kg	13.000/Kg
3	Bawang Merah	35.000/Kg	40.000/Kg	40.000/Kg
4	Bawang Putih	30.000/Kg	30.000/Kg	30.000/Kg
5	Cabai Besar	30.000/Kg	25.000/Kg	25.000/Kg
6	Cabai Rawit	50.000/Kg	25.000/Kg	25.000/Kg
7	Daging Sapi/Kerbau	135.000/Kg	135.000/Kg	135.000/Kg
8	Daging Ayam Ras	30.000/Kg	32.500/Kg	32.500/Kg
9	Telur Ayam Ras	30.400/Kg	30.400/Kg	30.400/Kg
10	Gula Pasir	15.000/Kg	15.000/Kg	15.000/Kg
11	Minyak Goreng	14.000/Ltr	14.000/Ltr	14.000/Ltr

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KOLAKA

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Kolaka pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
2. Tingginya ketergantungan Kabupaten Kolaka dengan daerah lain yakni daerah Sulawesi Selatan untuk komoditas cabai besar, cabai rawit dan bawang merah serta gula pasir.

Sementara untuk komoditas Minyak Goreng dari daerah Jawa.

3. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Kabupaten Kolaka, seperti informasi surplus dan defisit, informasi pola tanam komoditas, informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KOLAKA

1. Rapat koordinasi High Level Meeting (HLM) 22 Desember di Ruang Rapat Buoati Kolaka.
2. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar imbas kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk mendorong stabilitas harga
3. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar pada jelang Hari Natal dan Tahun Baru untuk mendorong stabilitas harga bahan pokok di pasar.
4. Penyerahan bantuan perlindungan sosial dari OPD kepada masyarakat terdampak kenaikan bahan bakar minyak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN

1. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Kolaka.
2. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Kolaka sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
3. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
4. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kolaka, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk

pengendalian inflasi secara berkelanjutan.

3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.